

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

Rekam medis merupakan dokumen atau berkas yang berisi informasi mengenai identitas, pemeriksaan, diagnosa, tindakan serta pengobatan pasien. Dalam PERMENKES RI No. 269 Tahun 2008 tentang rekam medis dijelaskan bahwa berkas rekam medis adalah milik sarana pelayanan kesehatan. Sedangkan isi dari rekam medis merupakan milik pasien dalam bentuk ringkasan rekam medis. Penjelasan tentang isi rekam medis hanya boleh dilakukan oleh dokter atau dokter gigi yang merawat pasien dengan izin tertulis pasien berdasarkan perundang-undangan.

Menurut Gemala Hatta (2010) menyatakan bahwa, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan.

Dalam menyelenggarakan rekam medis yang bermutu dan efektif diperlukan adanya sarana penunjang yang memadai, diantaranya adalah kondisi tata letak unit rekam medis dan ruang penyimpanan berkas rekam medis, apabila tata letak ruang tidak memenuhi standar tentu akan mengganggu kenyamanan perekam medis.

Tata letak ruang kerja rekam medis yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mampu memberikan kenyamanan secara fisik maupun sosial psikologis, Pengoptimalan fasilitas penunjang serta pengaturan tata letak ruang yang nyaman bagi petugas diperlukan agar tercapai keserasian antara manusia dan pekerjaannya dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang setinggi tingginya.

Dalam penyelenggaraannya, ruang kerja perekam medis dan ruang penyimpanan berkas rekam medis harus terpisah. Baik terpisah dengan ruang yang berbeda maupun dengan adanya sekat pembatas. Menurut Wursanto (1991) Ruangan penyimpanan arsip sebaiknya terpisah dari ruangan kantor lain untuk menjaga keamanan arsip-arsip tersebut mengingat bahwa arsip tersebut sifatnya rahasia, mengurangi lalu lintas pegawai lainnya, dan menghindari pegawai lain memasuki ruangan sehingga pencurian arsip dapat dihindari.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan Di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol Indramayu Pada Tanggal 4 April 2023 di Ruang Rekam Medis, tentang penataan ruang kerja unit rekam medis menunjukkan adanya ketidaknyamanan petugas karena ruangan terlalu sempit dikarenakan adanya DRM yang belum diassembling, hal ini juga dibenarkan oleh kepala rekam medis yang menyatakan bahwa ruangan rekam medis yang disatukan dengan ruang filling, dan suhu, ruangan maupun pencahayaan ruangan yang kurang efisien.

Berdasarkan latar belakang dari masalah yang ada, peneliti mengambil judul penelitian tentang "Tinjauan Aspek Work Space Ruang Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah M.A Sentot Patrol Kabupaten Indramayu", untuk menghasilkan tata letak ruang unit rekam medis yang mampu menghasilkan tingkat produktivitas kerja perekam medis yang tinggi di Rumah Sakit Umum Daerah M.A Sentot Patrol Kabupaten Indramayu dalam memberikan pelayanan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Aspek Work Space Ruang Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah M.A Sentot Patrol Indramayu?."

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui bagaimana ruang kerja Work space Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah M.A Sentot Patrol Indramayu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan masukan khususnya sebagai bahan dasar penelitian lebih lanjut tentang work space.

#### 1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan pengalaman, di bidang rekam medis dan menjadi lebih mengerti dan paham tentang work space

#### 1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan kebijakan khususnya bagian rekam medis, agar dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, serta produktivitas kerja, dapat memperbaiki kekurangan yang masih ada dan menerapkan masukan yang diberikan oleh peneliti.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

1. Peneliti Handayani dan Antik Pujihastuti, 2018 dengan Judul “Tinjauan Ruang Kerja Unit Rekam Medis Berdasarkan Aspek Work Flow dan WorkSpace”. Tujuan penelitian mengetahui ruang kerja Unit Rekam Medis berdasarkan aspek alur kerja (work flow) dan area kerja (work space). Jenis penelitian yang digunakan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan tentang alur kerja (work flow) dan area kerja(workspace) di unit rekam medis RSUD Ambarawa Lokasi dan waktu penelitiandi ruang unit rekam medis meliputi area kerja di masing-masing bagian pada bulan maret s.d mei 2017.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dan Perbedaan dalam penelitian ini tertelak padalahan survei rumah sakit.

2. Peneliti Eka Sruni Rahayu di RSUD. Dr. Moewardi Tahun 2014 tentang Tinjauan Penataan Ruang Instalasi Rekam Medis Dari Aspek Work flow dan Work space Di instalasi Rekam Medis terdapat ketidaksesuaian antara alur kerja pengolahan dokumen rekam medis dengan buku pedoman dan pelayanan instalasi rekam medis, selain itu sebagian petugas belum nyaman karena

sempitnya ruang gerak sehingga mempermudah timbulnya kelelahan kerja yang berakibat menurunnya produktivitas kerja.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dan Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi survei rumah sakit.

3. Peneliti Nelwi Ayu Lestari Ndruru di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2020 Tentang Tinjauan Aspek Work Flow dan Work Spacedi URM RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan penataan meja kerja di sub bagian rekam medis Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta tidak sesuai dengan work flow yaitu di mulai dari meja administrasi 1, meja administrasi 2, meja filling rawat inap, meja assembling, meja analisis dan reporting, meja kepala rekam medis. Sedangkan berdasarkan workspace yaitu administrasi 1, administrasi 2, filling rawat inap, assembling dan gang utama tidak sesuai dengan ukuran yang di rekomendasikan, sedangkan penataan meja kerja harus sesuai dengan alur kerja agar kinerja petugas lebih efektif dan efisien.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dan Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi survei rumah sakit.